

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI MELALUI PEMBELAJARAN PKN

Azka Mufidah Nasution
Calon Guru Profesional Republik Indonesia
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
E-mail: azkamufidahnasution@gmail.com

Abstrak

Pancasila merupakan dasar negara, pandangan hidup dan ideologi nasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penghayatan dan pengamalan dalam Pancasila belum bisa terlaksana dengan baik di karenakan masyarakat Indonesia yang belum memahami makna dari nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Minimnya penerapan nilai-nilai Pancasila, khususnya di kalangan generasi milenial saat ini, menunjukkan lemahnya pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Makna Pancasila, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan contoh penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan dijelaskan sesuai dengan fakta yang telah diketahui. Tulisan ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana manusia mengatur kehidupan sehari-hari dengan menerapkan Pancasila sebagai pedoman hidup. Juga dapat menjadi pedoman bagi masyarakat tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya Pancasila, sehingga dapat juga menjadi pedoman dalam mengamalkannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Kata Kunci : *Kehidupan, Masyarakat, Pancasila*

Article History

Received: Februari 2025
Reviewed: Februari 2025
Published: Februari 2025
Plagiarism Checker No
234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar filsafat serta ideologi bangsa dan negara Indonesia, bukan terbentuk secara mendadak dan bukan hanya diciptakan oleh seorang sebagai mana yang terjadi pada ideologi lain di dunia. Terbentuknya pancasila melalui proses yang cukup panjang dalam sejarah bangsa Indonesia. Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan patuhi segala isi dalam pancasila tersebut. Namun sebagian besar warga negara Indonesia hanya menganggap pancasila sebagai dasar negara/ideologi semata tanpa memperdulikan makna dan manfaat dalam kehidupan (Erlina, 2019). Nilai-nilai Pancasila sendiri terbentuk dari kepribadian

masyarakat Indonesia, dalam setiap butir Pancasila mengandung makna yang mewakili setiap aspek, golongan, dan adat istiadat setiap bangsanya. Sehingga dalam konteks pembentukan karakter ini, Pancasila sebagai pedoman dan sumber utama dalam pembangunan bangsa harus mendapatkan perhatian secara serius mengingat Pancasila adalah cerminan diri bangsa sehingga sudah sepatutnya warga Indonesia menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan, salah satu jalan utamanya yakni melalui dunia pendidikan (Mifdal Zusron Affaqi, 2016).

Pendidikan karakter yang merupakan upaya mewujudkan amanat pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita yang berkembang saat ini di lembaga pendidikan. Dengan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia saat ini. Pendidikan pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat agar masyarakat mematuhi dan menganut nilai-nilai dalam pancasila karena nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai banyak makna untuk kehidupan sehari-hari. Sulianti (2018: 111) menyatakan bahwa pendidikan nasional merupakan pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan, nilai-nilai Pancasila dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman yang tujuannya adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik itu sosial, spiritual, intelektual, dan profesional dalam bidang keilmuannya.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk menyusun jurnal ini adalah dengan menggunakan metode tinjauan literatur sistematis atau *systematic literature review* (SLR). Metode penelitian *systematic literature review* (SLR) adalah sebuah pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan pengetahuan dan temuan-temuan terkini dalam suatu bidang studi atau topik penelitian tertentu. Dalam menjalankan SLR, peneliti menggunakan pendekatan yang terstandarisasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang relevan, sehingga meminimalkan bias dan memastikan keakuratan serta keberlakuan hasil peneliti.

3. HASIL PENELITIAN

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat kompleks dalam mewujudkan kualitas bangsa, hal ini berkaitan dengan krisis akhlak yang marak terjadi belakangan ini. Dengan menurunnya kualitas moral dan akhlak terutama di kalangan siswa, sekolah menjadi tempat yang tepat untuk diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk mampu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik untuk membentuk karakter siswa. Karena pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat mengembangkan kemampuan secara intelektual melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak, membentuk karakter dan pribadi peserta didik. Berkenaan dengan hal tersebut karakter manusia pada dasarnya akan berkembang seiring tahapan usia perkembangannya, karakter dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek lingkungan mulai dari

lingkungan keluarga, masyarakat, hingga lingkungan tempat anak menimba ilmu setiap harinya yakni sekolah (Bahrudin, 2019).

Pancasila disini tidak hanya berperan sebagai dasar dalam bernegara melainkan juga dasar dalam pengembangan karakter. Pancasila memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk karakter warga negaranya menjadi seorang yang religius, berakhlak mulia, mampu bertoleransi dan lainnya.

3.1 Makna Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Pancasila

Pancasila merupakan landasan tertinggi dalam tata kenegaraan bangsa Indonesia, dimana Pancasila sebagai ideologi berperan untuk membimbing kehidupan bermasyarakat dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai luhur pada setiap sila Pancasila. Pancasila dalam perkembangannya mengalami berbagai tantangan dalam kemajuan IPTEK di era globalisasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi eksistensi Pancasila di kalangan masyarakat, sehingga anak sekolah dasar sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menerapkan dan menginternalisasikan nilai yang terkandung dalam Pancasila di kehidupannya, salah satunya melalui dunia pendidikan demi membangun karakter bangsa yang berkualitas. Pada hakikatnya nilai adalah sifat yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri (Dewantara et al., 2021). Sesuatu itu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat.

Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai intrinsik yang kebenarannya dapat dibuktikan secara objektif, serta mengandung kebenaran yang universal dan bersifat mutlak. Adapun makna dan nilai - nilai yang terkandung di dalam setiap sila-sila Pancasila adalah sebagai berikut:

3.2 Nilai Ketuhanan (Religius)

Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia tidak pernah putus-putusnya percaya kepada Tuhan. Sila pertama ini mengandung nilai-nilai yang menjiwai keempat sila lainnya. Pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa berdirinya negara Indonesia adalah sebagai wujud pelaksanaan manusia dalam mematuhi Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ketuhanan mempunyai makna yaitu bangsa Indonesia berhak untuk menganut dan memiliki serta menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, tidak ada paksaan serta tidak berlaku diskriminatif antar umat beragama. Dengan nilai ini bangsa Indonesia dinyatakan sebagai bangsa yang religius bukan bangsa atheis. Kemanusiaan yang adil dan beradab diantaranya Pengakuan adanya kausa prima yaitu Tuhan Yang Maha Esa, menjamin penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agamanya (Rukiyati dkk, 2010: 58).

Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan keterkaitan individu dengan sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuatan sakral, suci, agung dan mulia. Memahami Ketuhanan sebagai pandangan hidup adalah mewujudkan masyarakat yang berketuhanan, yakni membangun masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa maupun semangat untuk mencapai ridho Tuhan dalam setiap perbuatan baik yang dilakukannya.

3.3 Kemanusiaan (moralitas)

Menurut Darmdiharjo (1996) dalam Kaelan (2010: 81) bahwa konsekuensi nilai yang terkandung dalam Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab adalah menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menghargai kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, agama, ras keturunan, dan status sosial.

Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia, saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Sila kedua didasari dan dijiwai oleh sila pertama dan sila ketiga lainnya. Dalam sila ini terkandung nilai-nilai bahwa sebagai seorang warga negara yang baik harus memiliki kesadaran sikap moral dan tingkah laku sebagaimana semestinya.

Kemanusiaan yang adil dan beradab, adalah pembentukan suatu kesadaran tentang keteraturan, sebagai asas kehidupan. Manusia yang maju peradabannya tentu lebih mudah menerima kebenaran dengan tulus, lebih mungkin untuk mengikuti tata cara dan pola kehidupan masyarakat yang teratur, dan mengenal hukum universal. Kesadaran inilah yang menjadikan semangat dalam membangun kehidupan masyarakat dan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan dengan usaha yang gigih, dan diimplementasikan dalam bentuk sikap yang harmoni, toleransi dan penuh kedamaian. Makna pengakuan terhadap persamaan derajat antar manusia bahwa setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban pada sikap moral dan tingkah laku yang didasarkan pada potensi hati nurani.

3.4 Persatuan Indonesia (kebangsaan)

Persatuan merupakan gabungan atas beberapa bagian, Persatuan Indonesia merupakan upaya untuk melihat diri sendiri secara lebih objektif dari dunia luar. Rukiyati dkk (2013: 61) menyatakan bahwa pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam sila Persatuan Indonesia adalah nasionalisme, cinta bangsa dan tanah air, menggalang persatuan dan kesatuan bangsa, menghilangkan penonjolan atau kekuasaan keturunan dan perbedaan warna kulit serta menumbuhkan rasa senasib dan seperjuangan. Bangsa Indonesia hadir untuk mewujudkan kasih sayang kepada segenap suku bangsa dari Sabang sampai Marauke. harus menjadi upaya untuk melihat diri sendiri secara lebih objektif dari dunia luar. Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk dalam proses sejarah perjuangan panjang dan terdiri dari bermacam-macam kelompok suku bangsa, namun perbedaan tersebut tidak untuk dipertentangkan tetapi justru dijadikan persatuan Indonesia.

Nilai Persatuan Indonesia mengandung makna bahwa dalam usaha bersatu untuk kebulatan rakyat demimembina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka dari itu Negara Kesatuan Republik Indonesia ini membentuk sebuah kesatuan dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Sebagai anak sekolah dasar serin gkali terjadi, pembullying ataupun menganggap perbedaan adalah sebuah hal yang tidak lazim. Dengan menerapkan sila ketiga pada Pancasila ini anak sekolah dasar diharapkan mampu memahami dan memiliki sikap toleransi.

3.5 Permusyawaratan dan Perwakilan

Dalam Kelan (2010: 82) menyatakan bahwa dalam sila kerakyatan terkandung nilai demokrasi yang secara mutlak harus dilaksanakan dalam hidup negara. Rukiyati (2013: 62) juga menyatakan bahwa hakikat utama sila keempat ini adalah demokrasi dan permusyawaratan. Demokrasi dalam arti umum yaitu, pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Permusyawaratan artinya mengusahakan putusan bersama secara bulat. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan hidup berdampingan dengan orang lain, dalam interaksi itu biasanya terjadi. Prinsip-prinsip kerakyatan yang menjadi cita-cita utama untuk membangkitkan bangsa Indonesia, mengerahkan potensi mereka dalam dunia modern, yakni kerakyatan yang mampu

mengendalikan diri, tabah menguasai diri, walau berada dalam kancah pergolakan hebat untuk menciptakan perubahan dan pembaharuan.

3.6 Keadilan Sosial

Pada sila kelima, kata keadilan sosial mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia yang mampu bersikap adil, bersikap menghargai dan menghormati hak-hak orang lain, mampu bekerja sama dan bergotong royong pada sebuah keadaan. Karena bangsa yang mengedepankan keadilan adalah bangsa yang mampu berkomitmen untuk mewujudkan keadilan untuk Nilai keadilan adalah nilai yang menjunjung norma berdasarkan ketidak berpihak kan, keseimbangan, serta pemerataan terhadap suatu hal. Rukiyati dkk (2013: 63) menyatakan pokok pikiran yang perlu dipahami dalam sila kelima ini adalah kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat dalam arti dinamis dan meningkat, seluruh kekayaan alam dan sebagainya dipergunakan bagi kebahagiaan bersama menurut potensi masing-masing, serta melindungi yang lemah agar kelompok warga masyarakat dapat bekerja sesuai bidangnya.

Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan cita-cita bangsa Indonesia. Mewujudkan keadaan masyarakat yang dapat bersatu secara organik, dimana setiap anggotanya dapat mempunyai kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang serta belajar hidup pada kemampuan aslinya.

4. PEMBAHASAN

a. Cara Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Dalam sila pertama yaitu tentang Ketuhanan Yang Maha Esa, Artinya kita senantiasa harus percaya terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta segala sesuatu yang sempurna. (Dedes, 2016). Contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- 1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing.
- 2) Menghormati perbedaan keyakinan dan tidak memaksakan pandangan pribadi kepada orang lain.

Dalam sila yang kedua yaitu tentang Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Artinya kita sebagai manusia harus memiliki rasa kemanusiaan terhadap sesama. Pengakuan adanya harkat dan martabat manusia dengan segala hak dan kewajiban asasinya. Penerapan, pengamalan/ aplikasi sila ini dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- 1) Membantu teman yang membutuhkan.
- 2) Menjunjung tinggi sikap toleransi dan menghargai perbedaan.

Dalam sila yang ketiga yaitu tentang Persatuan Indonesia, Artinya dalam hal-hal yang menyangkut persatuan bangsa perlu diperhatikan aspek-aspek seperti: Persatuan Indonesia merupakan suatu kesatuan bangsa yang mendiami wilayah tertentu serta wajib membela dan menjunjung patriotisme terhadap suku dan kebudayaan bangsa. Contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- 1) Bergotong royong dalam kegiatan masyarakat, seperti membersihkan lingkungan.
- 2) Menjaga hubungan baik antar sesama tanpa membedakan suku atau golongan.

Dalam sila yang keempat yaitu tentang Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, Artinya dalam sila ini terkandung nilai-nilai kerakyatan. Ada beberapa hal yang harus kita pahami yaitu tentang Menumbuhkan, mewujudkan dan meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab bagi setiap para pemimpin yang mengajukan dirinya sebagai pemimpin. Contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- 1) Mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.
- 2) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan demokrasi, seperti pemilihan umum.

Dalam sila yang kelima yaitu tentang Keadilan Sosial Bagi Rakyat Indonesia, Artinya setiap pemimpin diharapkan untuk berlaku adil demi kesejahteraan rakyatnya. Namun, Tidak hanya diterapkan oleh seorang pemimpin negara saja. Contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- 1) Bersikap adil dan tidak membedakan orang berdasarkan status sosial atau ekonomi.
- 2) Memprioritaskan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.

b. Mengimplemntasikan pancasila dalam pendidikan

Pengimplementasian Pancasila harus datang dari diri sendiri berarti bahwa Pancasila memiliki sebuah kebutuhan dalam pegangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Soeprapto, 2016). Hal tersebut tidak dapat muncul dengan sendirinya yang artinya harus adanya upaya yang dilakukan untuk mencapainya, dengan adanya Pancasila dapat menjadi pegangan kita dan dalam Pancasila mampu menampung segala keberagaman yang menyebabkan tidak akan timbul perpecahan. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 2 yaitu Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar.

Faktor pendukung implementasi nilai- nilai Pancasila datang dari kepala sekolah, guru dan lingkungan sekolah yang mendukung dalam implementasi nilai-nilai Pancasila. Kepala Sekolah dan guru mendukung dengan mengadakan program atau kebijakan sekolah yang dapat meningkatkan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Dari pemerintah hambatan tersebut yaitu dengan pembiasaan di sekolah, diingatkan di sekolah, dan dilakukan pembinaan oleh sekolah.

Tabel 1. Mengimplementasikan Pancasila

NO.	PANCASILA	MENGIMPLEMENTASIKAN PANCASILA KE DALAM PENDIDIKAN
1.	Ketuhanan Yang Maha Esa.	Mengimplementasikan nilai-niali sila pertama ini yaitu dengan membiasakan budaya mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran juga dilaksanakan kegiatan membaca surat pendek bagi yang muslim dan berdoa untuk yang non Islam. Kegiatan ini juga terlihat toleransi antar siswa yang Islam dan

		non Islam, dengan terbukti siswa tidak saling mengganggu dalam kegiatan beribadah
2.	Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.	Implementasi nilai-nilai sila kedua Pancasila dilaksanakan dengan membiasakan budaya senyum, salam, sapa, dan menghormati orang yang lebih tua. Guru juga membiasakan bersikap sopan, memberikan kesempatan yang sama kepada siswa tanpa memandang latar belakang siswa, jenis kelamin, dan lain sebagainya dalam kegiatan pembelajaran atau melaksanakan suatu tugas serta membiasakan siswa menjenguk teman yang sedang sakit.
3.	Persatuan Indonesia.	Implementasi nilai-nilai sila ketiga dengan menanamkan rasa cinta bangsa dan tanah air, guru memulainya dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar yaitu dengan mengadakan piket, merawat tanaman di sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, menyanyikan lagu Indonesia Raya.
4.	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.	Implementasi nilai-nilai sila keempat, dalam kegiatan pembelajaran yaitu yang pertama guru memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk dapat menyampaikan pendapatnya. Dalam kelas juga terdapat susunan kepengurusan kelas yaitu ketua, sekretaris dan bendahara. Penentuan pengurus kelas dilaksanakan secara musyawarah. Guru juga membiasakan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara musyawarah mufakat.
5.	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.	Implementasi nilai-nilai sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di SDN 1 Sekarsuli diwujudkan guru dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak untuk berpendapat dan berlaku adil terhadap anak. Siswa juga terlihat tidak pilih-pilih dalam berteman. Siswa mau berteman dengan siapa saja di dalam kelas.

Lingkungan sekolah juga sudah cukup mendukung dalam implementasi nilai-nilai sila Pancasila. Guru sudah memanfaatkan lingkungan yang ada di sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada anak. Guru memanfaatkan lingkungan seperti menanamkan anak untuk cinta lingkungan, menjaga lingkungan dan mengenalkan permainan tradisional pada anak. Guru juga sudah memanfaatkan lingkungan yang ada di sekolah seperti masjid, perpustakaan, taman, dan berbagai buku bacaan yang ada di sekolah. Guru menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti yang telah diuraikan pada

bagian implementasi di atas. Guru memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam memilih metode mengajar, mengembangkan kegiatan siswa yang mengimplementasikan nilai-nilai sila Pancasila, serta memasukkannya dalam materi pelajaran.

c. Hambatan Implementasi Pancasila dalam Pendidikan

Hambatan yang dialami sekolah dalam implementasi nilai-nilai Pancasila yaitu jika lingkungan anak di rumah atau masyarakat kurang mendukung maka akan sulit untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Guru sudah menanamkan nilai-nilai Pancasila di sekolah namun apabila di rumah anak mendapatkan contoh yang kurang baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal anak, maka hal ini akan mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak. Hal ini sependapat dengan pendapat Rita Eka dkk (2013: 16) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu pola asuh dan kasih sayang dari orang tua.

5. KESIMPULAN

Pancasila menunjukkan bahwa nilai-nilainya sangat relevan dan penting untuk diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai pedoman konstitusi, tetapi juga sebagai prinsip moral yang dapat membentuk karakter bangsa. Pancasila berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kepada generasi muda. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penerapan Pancasila tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan upaya kolektif untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan bersatu di tengah keragaman budaya dan agama di Indonesia.

Pancasila harus diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang baik. Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki peran penting dalam membangun identitas nasional dan moral generasi muda. Pancasila dalam pendidikan merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan beretika. Dengan mengintegrasikan Pancasila dalam setiap aspek pendidikan, diharapkan dapat melahirkan individu-individu yang mampu berkontribusi positif bagi bangsa dan negara serta menjaga nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila.

REFERENSI

- Ariany, R., & Rohiyatun. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Harmony*, 5(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/harmony/article/view/56445>
- Ariany, R., & Rohiyatun. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Proses di Sekolah. <https://www.semanticscholar.org/paper/IMPLEMENTASI-NILAI-NILAI-PANCASILA-DALAM-PROSES-DI-Ariany-Rohiyatun/e3ce42e8d86bcff1d2760e8f4b6a1bbc0fea2188>

- BPIP. (n.d.). Contoh Pengamalan Sila Ke-1 Pancasila di Lingkungan Sekolah dan Kelas. <https://bpip.go.id/berita/contoh-pengamalan-sila-ke-1-pancasila-di-lingkungan-sekolah-dan-kelas>
- BPIP. (n.d.). Contoh Pengamalan Sila Ke-1 Pancasila di Lingkungan Sekolah dan Kelas. <https://bpip.go.id/berita/contoh-pengamalan-sila-ke-1-pancasila-di-lingkungan-sekolah-dan-kelas>
- East South Institute. (2020). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(2). <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/114/62>
- LPPM Pelita Bangsa. (2021). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari di Lingkungan Sekolah. Jurnal EMAS, 6(1). <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/emas/article/view/368/197>
- Penerbit Daarul Huda. (n.d.). Jurnal tentang Implementasi Pancasila dalam Pendidikan. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id>
- Universitas Diponegoro. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Sekolah Dasar. Jurnal GK, 15(3). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/gk/article/view/16167/8109>
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal PGSD, 9(1). <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/10595>